



KEMAMPUAN PERKEMBANGAN ANAK USIA SEKOLAH DALAM PERMAINAN KELOMPOK DENGAN PERMAINAN LEMPAR TANGKAP BOLA

Ulfa Suryani^{1*}, Velga Yazia¹, Hidayatul Hasni¹, Nurleny¹, Dedi Fatrida²

¹Program Studi S1 Keperawatan, STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang, Surau Gadang, Nanggalo, Padang, Sumatera Barat 25173, Indonesia

²Institut Kesehatan Mitra Bunda, Jl. Seraya No.1, Kp. Seraya, Batu Ampar, Batam, Kepulauan Riau 29454, Indonesia

*ulfasuryani1803@gmail.com

ABSTRAK

Anak pada Usia Sekolah merupakan masa perkembangan motorik kasar yang pesat. Dunia anak pada usia sekolah adalah bermain dan belajar melalui permainan yang mereka lakukan. Penyuluhan ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan perkembangan anak usia sekolah dalam permainan kelompok dengan permainan lempar tangkap bola. Penyuluhan ini dilaksanakan pada tanggal 14 September 2023 dengan sasaran anak usia sekolah yang berjumlah 17 orang. Metode yang digunakan dalam penyuluhan ini adalah ceramah, demonstrasi. Hasil dari penyuluhan ini didapatkan sebelum dilakukan permainan lebih dari separoh (64,7%) anak usia sekolah memiliki tingkat pengetahuan dan permainan lempar tangkap bola yang rendah dan setelah dilakukan permainan sebagian besar (94,1) anak usia sekolah memiliki pengetahuan dan permainan lempar tangkap bola yang tinggi, dan dapat dilihat hasil 88,2% peserta mampu mengetahui pengertian anak usia sekolah, 76,5% peserta mampu memahami tentang perkembangan normal dan menyimpang anak usia sekolah, dan 100% peserta dapat mengikuti permainan lempar tangkap bola yang dapat meningkatkan kemampuan untuk berinteraksi dan berkompetisi.

Kata kunci: anak usia sekolah; permainan lempar tangkap bola; permainan kelompok

DEVELOPMENTAL ABILITIES OF SCHOOL AGE CHILDREN IN GROUP GAMES WITH BALL THROWING AND CATCHING GAMES

ABSTRACT

Children at school age are a period of rapid gross motor development. The world of children at school age is playing and learning through the games they play. This counseling aims to determine the developmental abilities of school-age children in group games involving throwing and catching the ball. This counseling was carried out on September 14 2023 with a target of 17 school age children. The methods used in this extension are lectures and demonstrations. The results of this counseling were obtained before the game was played, more than half (64.7%) of the school age children had a low level of knowledge and the game of throwing and catching the ball and after the game the majority (94.1) of the school age children had knowledge and the game of throwing and catching. high ball, and the results can be seen: 88.2% of participants were able to understand the meaning of school-aged children, 76.5% of participants were able to understand normal and deviant development of school-aged children, and 100% of participants were able to take part in a game of throwing and catching the ball which can improve their abilities. to interact and compete.

Keywords: School Age Children, Throwing and Catching the Ball Game, Group Games

PENDAHULUAN

Anak usia sekolah dasar adalah anak yang memiliki usia 6-12 tahun, yang artinya sekolah menjadi pengalaman inti anak. Periode ketika anak-anak dianggap mulai bertanggung jawab atas perilakunya sendiri dalam hubungan orang tua mereka, teman sebaya, dan orang lainnya. Usia sekolah merupakan masa anak memperoleh dasar-dasar pengetahuan untuk keberhasilan penyesuaian diri pada kehidupan dewasa dan memperoleh keterampilan tertentu. (Wong, 2008). Anak sekolah dasar adalah mereka yang berusia antara 6 – 12 tahun atau biasa disebut dengan periode intelektual. Pengetahuan anak akan bertambah pesat seiring dengan bertambahnya usia, keterampilan yang dikuasaipun semakin beragam. Minat anak pada periode ini terutama terfokus pada segala sesuatu yang bersifat dinamis bergerak. Implikasinya adalah anak cenderung untuk melakukan beragam aktivitas yang akan berguna pada proses perkembangannya kelak. (Jatmika, 2005).

Kemampuan adalah kapasitas individu untuk melaksanakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu. Seluruh kemampuan seorang individu pada hakikatnya tersusun dari perangkat kemampuan intelektual dan fisik. Kecerdasan-kecerdasan alami dan kapasitas yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas. Keterampilan motorik merupakan sebuah proses dimana seseorang mengembangkan seperangkat respon ke dalam suatu gerak yang terkoordinasi, terorganisasi, dan terpadu (Lutan, 1988). Keterampilan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan fisik melalui kegiatan syaraf dan otot yang terkoordinasi. (Hurlock, 1991). Keterampilan motorik yang sederhana biasa melibatkan beberapa koneksi motorik. Bambang Sujiono (2007) berpendapat bahwa gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti otot tangan, otot kaki dan seluruh tubuh anak. Sunardi dan Sunaryo, (2007), menjelaskan motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya.

Perkembangan motorik berhubungan dengan kemampuan gerak anak. Gerak merupakan unsur utama didalam perkembangan motorik anak. Oleh sebab itu, perkembangan motorik anak akan terlihat jelas melalui berbagai gerakan dan permainan yang mereka lakukan. Jika anak banyak bergerak maka akan semakin banyak manfaat yang mereka dapat ketika anak makin terampil menguasai gerakan motoriknya. Selain badan menjadi lebih sehat karena banyak bergerak, anak juga akan lebih percaya diri dan mandiri. Keterampilan motorik kasar anak sangat penting, sebab motorik kasar anak yang rendah masalah perilaku dan emosi bagi anak. Sebagai contoh ketika anak berusaha mencapai kemandiriannya ternyata gagal dan pada saatnya harus bergantung pada bantuan orang lain mereka menjadi putus asa dan akan selalu bergantung kepada orang lain dan akhirnya menjadikan anak tidak bisa mandiri (Papalia,2009). Menurut Sudjiono menjelaskan mengenai efek penting dari peningkatan kemampuan motorik kasar secara langsung pertumbuhan motorik kasar anak menentukan keterampilannya dalam bergerak. Sementara itu secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan kemampuan motorik kasar anak mempengaruhi cara anak memandang dirinya sendiri dan orang lain (Sudjiono, 2007)

Bermain merupakan hal yang sangat disenangi oleh anak usia sekolah. Bermain dalam meningkatkan motorik kasar anak dapat dilakukan dengan berbagai macam bentuk misalnya bermain peran makro, bermain kelereng, berlari zig zag, dan lempar tangkap bola. Lempar

tangkap bola merupakan kegiatan bermain yang menggunakan bola sebagai media. Kegiatan lempar tangkap bola ini sering kali diterapkan bagi anak usia dini dengan tujuan untuk mengembangkan motorik kasar. Berdasarkan penelitian Pitaloka, 2019 tentang Pengaruh Permainan Lempar Bola terhadap Perkembangan Mototik Kasar Anak Kelompok B di RA AZ-Zahrah Tempurejo Kabupaten Jember menyatakan r hitung 0,993 yang memiliki korelasi yang signifikan sehingga permainan lempar bola ada pengaruhnya bagi motorik kasar. Kegiatan ini dilakukan untuk melihat kemampuan perkembangan anak usia sekolah terutama dalam motoric kasar dengan permainan kelompok melalui lempar tangkap bola. Tujuan kegiatan ini untuk melihat kemampuan perkembangan anak usia sekolah dalam permainan kelompok dengan permainan lempar tangkap bola.

METODE

Pelaksanaan Penyuluhan tentang kemampuan perkembangan anak usia sekolah dalam permainan kelompok dengan permainan lempar tangkap bola dilakukan pada hari Kamis, 14 September 2023 yang di mulai dari jam 11.00-12.00 WIB. Peserta dari penyuluhan merupakan anakusia sekolah yang berjumlah 17 orang. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan penyuluhan yaitu ceramah, demonstrasi dan diskusi Tanya jawab. . Penyuluhan diawali dengan pembukaan dan dilakukan pre test dengan waktu kurang lebih 5 menit, penyampaian materi dengan waktu kurang lebih 20 menit, permainan selama 15 menit, sesi tanya jawab dan penutup 10 menit, kemudian evaluasi dan post test dengan waktu 10 menit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa kemampuan perkembangan anak usia sekolah dalam permainan kelompok dengan permainan lempar tangkap bola yang dilaksanakan pada hari Kamis, 14 September 2023 dimulai dari jam 11.00-12.00 WIB. Tahap persiapan di mulai dari melakukan survey awal dan membuat proposal pengabdian serta meminta izin untuk pelaksanaan pengabdian diwilayah kerja puskesmas nanggalo. Tahap pelaksanaan dibuka oleh moderator dan menjelaskan tujuan kegiatan. Kemudian dilanjutkan dengan presenter untuk pemaparan materi yang akan dijelaskandan permainan lempar bola. Tahap evaluasi struktur di dapatkan hasil jumlah peserta yang hadir sebanyak 17 orang, media dan alat yang digunakan sesuai dengan yang sudah direncanakan, kegiatan di mulai tepat waktu dan tempat kegiatan sesuai dengan yang sudah disepakati dari awal. Pada evaluasi proses semua peserta antusias mendengarkan dan aktif bertanya selama kegiatan berlangsung.

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Kemampuan Perkembangan Anak Usia Sekolah dalam Permainan Kelompok dengan Permainan Lempar Tangkap Bola (n=17)

| Kemampuan | <i>Pretest</i> | | <i>Postest</i> | |
|-----------|----------------|------|----------------|------|
| | f | % | f | % |
| Tinggi | 6 | 35,3 | 16 | 94,1 |
| Rendah | 11 | 64,7 | 1 | 5,9 |

Tabel 1. Di atas didapatkan bahwa sebelum dilakukan lebih dari separoh (64,7%) anak usia sekolah memiliki tingkat pengetahuan dan permainan lempar tangkap bola yang rendah dan setelah dilakukan sebagian besar (94,1) anak usia sekolah memiliki pengetahuan dan permainan lempar tangkap bola yang tinggi. Bermain merupakan hal yang sangat disukai anak usia dini. Bermain dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dapat dilakukan dengan berbagai macam bentuk, misalnya : bermain peran makro, bermain kelereng, lari zigzag, dan lempar

tangkap bola. Lempar tangkap bola merupakan salah satu permainan yang menggunakan bola sebagai media, permainan lempar tangkap bola ini seringkali diterapkan bagi anak usia dini dengan tujuan dapat melatih motorik. Media dalam permainan ini adalah bola berukuran kecil ataupun besar. Selain itu permainan ini juga membutuhkan koordinasi baik antara kerja sama mata dengan tangan serta kaki anak. Gerakan melempar dan menangkap bola yang dilakukan anak dalam permainan ini juga berguna untuk melatih keseimbangan anak. Anak akan berusaha untuk tidak terjatuh saat melempar dan menangkap bola, dan anak juga akan berusaha agar lemparan yang dilakukan tepat sasaran serta berusaha agar anak mampu menangkap bola yang diarahkan kepadanya.

Pada saat dilakukan kegiatan melempar dan menangkap bola, anak masih belum mampu melakukan permainan melempar dan menangkap bola, walaupun sudah ada beberapa anak yang bisa melakukan lempar tangkap bola, namun masih tampak kaku dan masih ada yang dibantu dan ada juga anak hanya duduk padasaat bermain. Hal ini disebabkan karena tuntutan orang tua setelah anak tamat TK sudah bisa membaca ,menulis dan menghitung, seharusnya padamasaitu anak harusnya diberikan waktu yang banyak untuk bermain karena dunia anak adalah dunia bermain sambil belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Hesti Wijayanti (2014) Dengan judul peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui bermain lempar tangkap bola besar kelompok B TK Hidayah Semawung Bajaroyo Kalibawang Kulonprogo. Dimana anak pada saat melakukan suatu permainan cenderung cepat bosan. Kemudian media pembelajaran yg digunakan guru cenderung alat-alat permainan outdoor Kurangnya pemanfaatan media dalam kegiatan bermain yang melatih kemampuan motorik kasar anak dan kurangnya kegiatan bermain yang melatih motorik kasar anak.

Motorik kasar adalah suatu kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau seluruh anggota tubuh, motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya Musfiroh (2012). Motorik adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak. pada dasarnya, perkembangan ini berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot anak. sehingga, setiap gerakan sesederhana apapun, adalah hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak. Gerak motorik kasar adalah gerak anggota badan secara kasar atau keras (Suryadi, 2010). Menurut Janice J. Beaty (2013) perkembangan motorik merupakan perubahan kemampuan gerak dari mulai bayi sampai dewasa dimana perkembangan motorik melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan gerak. Semakin anak bertambah besar otot-otot badan semakin menguat, serta gerak motoriknya kelihatan teratur. Ia mulai bisa berlari-lari kecil, melompat, meloncat, dan skipping. Menurut Sujiono (2007), Gerakan motorik kasar dalam perkembangannya lebih dulu berkembang daripada motorik halus yang dapat terlihat saat anak sudah menggunakan otot-otot kakinya untuk berjalan sebelum anak dapat mengontrol tangan dan jari-jarinya untuk menggantung dan meronce.

Tabel 2.

Distribusi Jawaban Kemampuan Perkembangan Anak Usia Sekolah dalam Permainan Kelompok dengan Permainan Lempar Tangkap Bola (n=17)

| Pertanyaan | Jawaban | | | |
|---|---------|------|-------|------|
| | Benar | % | Salah | % |
| Pengertian anak usia sekolah | 15 | 88,2 | 2 | 11,8 |
| Perkembangan normal dan menyimpanganak usia sekolah | 13 | 76,5 | 4 | 23,5 |

| | | | | |
|---|----|-----|---|---|
| Mengikuti permainan lempar tangkap bola | 17 | 100 | 0 | 0 |
|---|----|-----|---|---|

Tabel 2 berdasarkan hasil pengabdian masyarakat dengan metode pemberian penyuluhan kesehatan didapatkan hasil 88,2% peserta mampu mengetahui pengertian anak usia sekolah, 76,5% peserta mampu memahami tentang perkembangan normal dan menyimpang anak usia sekolah, dan 100% peserta dapat mengikuti permainan lempar tangkap bola yang dapat meningkatkan kemampuan untuk berinteraksi dan berkompetisi. Penelitian yang dilakukan oleh Sabani (2019) tentang Perkembangan Anak-Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6-7 Tahun), menyatakan bahwa dengan mengetahui tugas perkembangan anak sesuai dengan usianya orang tua maupun perawat mampu memenuhi kebutuhan yang diperlukan dalam setiap perkembangan anak agar tidak terjadi penyimpangan perilaku. Karakteristik perkembangan anak bias dilihat dari kemampuan melakukan seriasi, mengelompokkan obyek, berminat terhadap angka dan tulisan, meningkatkan perbendaharaan kata, senang berbicara, serta adanya rasa persaingan dalam kelompok.

Hasil pengabdian masyarakat ini didukung dengan penelitian Pitaloka (2019) tentang Pengaruh Permainan Lempar Bola terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B di RA AZ-Zahrah Tempurejo Kabupaten Jember menyatakan dalam perkembangan motorik kasar anak dapat merangsang minat anak melakukan berbagai gerakan yang dapat membantu anak tumbuh menjadi anak yang cerdas, kreatif dengan permainan melempar bola sehingga permainan tersebut menyenangkan dan menumbuhkan motivasi dapat diperoleh hasil r hitung 0,993 yang memiliki korelasi yang signifikan sehingga permainan lempar bola ada pengaruhnya bagi motorik kasar. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sholehah, (2018) tentang Pengaruh Permainan Lempar dan Tangkap Bola terhadap Perkembangan Motorik Kasar AUD di TK Badriyatun Nikmah Rambipuji Kabupaten Jember yang menyatakan taraf signifikan 5 % diperoleh 3,84 yang berarti permainan lempar bola berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar anak.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Khasanah, dkk, (2019) tentang Hubungan Perkembangan Psikososial dengan Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah menyatakan bahwa perkembangan psikososial merupakan perubahan dan kestabilan dalam emosi, kepribadian dan hubungan sosial yang dapat berpengaruh terhadap fungsi kognitif dan fisik pada anak usia sekolah, dimana anak usia sekolah berada dalam *industry vs inferior* yang akan mampu menghasilkan keterampilan atau karya, interaksi dan prestasi, diperoleh hasil $p=0,600 > 0,05$ yang berarti perkembangan psikososial berhubungan dengan prestasi anak belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian sebelum dilakukan lebih dari separoh (64,7%) anak usia sekolah memiliki tingkat pengetahuan dan permainan lempar tangkap bola yang rendah dan setelah dilakukan sebagian besar (94,1) anak usia sekolah memiliki pengetahuan dan permainan lempar tangkap bola yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Khasanah, U. A., Ph, L., & Indrayati, N. (2019). Hubungan Perkembangan Psikososial Dengan Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 2(3), 157–162.

- Jatmika, (2005). Pemanfaatan Media Visual dalam Menunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan jasmani Indonesia*. 3 (1)
- Musfiroh, Tadkirotun. 2005. *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Depdiknas.
- Papalia, D.E. Fielman, R.D, (2009) *human development*. Jakarta :Salemba Medika
- Pitaloka, dkk, (2019). Pengaruh Permainan Lempar Bola Terhadap Perkembangan Motorik Kasar. (*Journal of Early Childhood and Inclusive Education*), 2(2). 74-82
- Sabani, F. (2019). Perkembangan anak-anak selama masa sekolah dasar. *Jurnal Kependidikan*, 8 (2)
- Sholehah, dkk, (2018). Pengaruh Permainan Lempar Dan Tangkap Bola Terhadap Perkembangan Motorik Kasar. (*Journal of Early Childhood and Inclusive Education*), 2(1). 8-35
- Sudjiono. B, (2007). *Metode Pengembangan Fisik*, Jakarta: Universitas Terbuka